

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai obyek belajar pada hakekatnya merupakan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menanggapi pengalaman belajar. Menurut Qiptiyyah (2020:62-68), hasil belajar adalah perubahan sikap mengikuti proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Arissandi, Setiawan, & Wiludjeng (2019:40-46) Hasil belajar yang didemonstrasikan adalah yang menggunakan alat ukur yaitu tes yang ditempatkan secara sistematis, ujian tulis dan lisan, dan tes praktek. Menurut Ningsih & Nurrahmah (2016:73-84), hasil belajar adalah perubahan yang mengarah pada perubahan perilaku dan sikap manusia. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan berkelanjutan dalam keterampilan yang dihasilkan dari pengalaman belajar siswa dan interaksi dengan dunia serta partisipasi (motorik) dalam pembelajaran dengan menggunakan alat ukur terencana (Anggreni, 2021:79-83).

Dari ulasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terus menerus pada aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik (gerak) partisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengukuran terencana.

2. Penilaian Hasil Belajar

Secara umum, menurut Benjamin Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan gerak (Avianty & Anantyarta, 2020:313-324).

1. Ranah Kognitif (pengetahuan)

Domain kognitif adalah mind (otak) termasuk domain aktivitas. Bloom menunjukkan bahwa semua usaha yang berhubungan dengan aktivitas otak termasuk ranah kognitif. “Ada enam tingkatan proses berpikir dalam ranah kognitif, yaitu: (1) pengetahuan/ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi”. Perubahan pada ranah kognitif ini dipengaruhi oleh kedalaman belajar siswa.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup domain yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa jika seseorang memiliki kontrol emosi yang baik, perubahan setiap orang dapat diprediksi. Sikap dan nilai yang dimaksud dalam ranah ini merupakan hasil dari belajar mulai tingkat dasar sampai tingkat kompleks, yaitu: (1) penerimaan (2) partisipasi (3) evaluasi (4) pengorganisasian (5) internalisasi (Purwanto, 2010: 51). ranah ini, siswa menjadi peka terhadap nilai dan etika, dan bidang pengetahuan mengalami perubahan yang sangat mendasar. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menerima dan menghormatinya, tetapi menerapkan sistem nilai yang ada dalam pengetahuannya.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memiliki pengalaman belajar tertentu. Bidang ini berkaitan dengan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan tubuh (motorik).

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor dapat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Hapnita, et al. (2018:2176) dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor intern merupakan suatu hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari dalam diri peserta didik tersebut. Faktor tersebut yaitu:

a. Kondisi kesehatan

Kesehatan sangat besar pengaruhnya bagi siswa dalam kegiatan belajar, baik kesehatan fisik maupun psikis. Dengan fisik dan psikis yang sehat peserta didik akan bisa mengikuti aktifitas pembelajaran secara maksimal, sehingga hasil yang didapat pun menjadi maksimal pula.

b. Intelegensi dan bakat

Peserta didik yang memiliki inteligensi dan bakat dalam bidang studinya maka proses belajar akan lebih mudah daripada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan inteligensinya dan bakat dalam bidang tersebut.

c. Minat dan Motivasi

Selain itu minat dan motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh pada ketercapaian belajar. Ketertarikan siswa bisa datang dari daya tarik luar dan bisa pula dari dalam. Keinginan yang tajam kepada sesuatu adalah bekal utama yang dapat digunakan untuk meraih suatu objek atau maksud yang diinginkan. Semangat untuk belajar yang tinggi menghasilkan capaian belajar yang baik, sedangkan tingkat semangat belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang buruk.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang berpengaruh pula dalam pencapaian hasil belajar. Cara belajar tipe anak visual akan berbeda dengan cara belajar anak dengan tipe audio, demikian pula dengan anak yang kinestetik. Cara belajar yang disesuaikan dengan karakter anak akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

2. Faktor eksternal

Sebab eksternal adalah beberapa hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar dari sumber selain siswa itu sendiri. Beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Keluarga

Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, saudara dan anggota keluarga lainnya yang tinggal di rumah tersebut akan berpengaruh pula pada proses belajar siswa. Dalam konteks ini, orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik anak mereka. Tingkat pendidikan orang tua, pendapatan, pengasuhan dan bimbingan orang tua yang memadai, hubungan yang baik antara orang tua, seberapa dekat mereka dengan anak, situasi dan keadaan keluarga semuanya berperan terhadap hasil proses belajar anak.

b. Sekolah

Sekolah sebagai wadah untuk belajar siswa juga berpengaruh atas keberhasilan belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas pendidik di sekolah, metode dan gaya pengajaran yang diterapkan, kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak, fasilitas yang tersedia, kenyamanan dan keamanan gedung dan ruang, penegakan aturan sekolah, dan lainnya berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

c. Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat sekitar siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa ini hidup dalam komunitas orang-orang terpelajar. Namun bila peserta didik tersebut tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kurang dalam hal pendidikan maka akan sangat sulit untuk memperoleh suasana yang kondusif untuk kemajuan pendidikannya.

B. Pengertian Model Belajar “*Cooperative Integrated Reading and Composition*”

Menurut Sugiartini, dkk (2013:80), “model belajar *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* adalah jenis gaya pembelajaran kooperatif yang menggabungkan secara terpadu dari kooperatif membaca dan menulis (berkelompok)”. Yaitu, suatu kegiatan dimana bahan ajar dibacakan kemudian bersama-sama kita menuliskan pokok-pokok pikiran dari apa yang telah kita baca. Model ini dirancang untuk memperbaiki keterampilan membaca siswa dan menyampaikan ide pokok pada kegiatan membaca tersebut.

Menurut Wiranata (2008:2-10), pembelajaran CIRC adalah salah satu gaya belajar kooperatif yang mengintegrasikan membaca secara keseluruhan kemudian merangkainya menjadi beberapa bagian penting. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah cara komprehensif untuk mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan bahasa pada siswa sekolah dasar.

Tujuan dari penerapan model CIRC adalah seperti berikut (Wiranata, 2008:2-10): (1) Membaca lisan dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi peserta didik untuk membaca nyaring dan untuk menerima umpan balik tentang kegiatan membaca. Diminta peserta didik saling membaca dalam kelompok dan mengajar mereka untuk menanggapi kegiatan membaca satu sama lain di antaranya. (2) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan guna mendukung peserta didik dalam mempelajari pemahaman pada bacaan. (3) Seni tulis dan bahasa dengan merencanakan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis dalam kelompok.

1. Cara pelaksanaan Model Belajar “*Cooperative Integrated Reading and Composition*”.

Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran model CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi, dimana pendidik dituntut untuk menguji pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan tersebut juga menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran.
- b. Tahap organisasi, yaitu pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan tingkat akademik. Menyediakan lembar bacaan tentang materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan prosedur diskusi kelompok dan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok.
- c. Tahap pengenalan konsep, tahapan yang mengenalkan ide baru yang mengacu pada proses penemuan selama eksplorasi.
- d. Tahap publikasi, tahap dimana hasil penelitian dipresentasikan. Menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok kecil atau di depan kelas.
- e. Fase penguatan dan refleksi, dimana pendidik memperkuat materi yang dipelajari dengan memberikan penjelasan singkat atau menunjukkan contoh-contoh spesifik dari kehidupan. Langkah selanjutnya adalah memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil.

Steven dan Slavin berpendapat, beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan tipe model CIRC adalah sebagai berikut (Ulpa yulistina, 2020:159-166) :

- 1) Guru membuat beberapa kelompok kecil, masing-masing beranggotakan 4 peserta didik.
- 2) Guru memberikan lembar bacaan yang akan dipelajari saat itu.
- 3) Peserta didik bergantian dalam membaca materi dan menanggapi wacana kemudian menuliskan ide pokok pada lembar kerja.
- 4) Siswa mempublikasikan hasil dari diskusi dalam kelompok.
- 5) Pendidik menguatkan apa yang sudah disampaikan oleh siswa (reinforcement).
- 6) Guru dan siswa menyusun kesimpulan bersama.

2. Kelebihan Model “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*”

Adapun keunggulan menggunakan CIRC adalah:

- (1) Efektif untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal narasi.
- (2) Peran guru selama proses pembelajaran tidak mendominasi sehingga pembelajaran berorientasi pada siswa.
- (3) Pelaksanaan program mudah sehingga efektif jika diterapkan pada kelas V SD.
- (4) Peserta didik lebih terdorong untuk kritis, karena belajar dalam kelompok dapat menumbuhkan semangatnya dalam mengkritisi dan memberi masukan.
- (5) Para peserta didik dapat mengerti makna dari wacana dan bisa saling mengoreksi tugasnya masing-masing.
- (6) Meningkatkan hasil belajar.
- (7) Peserta didik yang memiliki kekurangan bisa dibantu oleh teman sekelompoknya sehingga teman sekelompoknya juga berperan sebagai tutor sebaya.

3. Kekurangan Model “*Cooperative Integrated Reading and Composition*”

Dalam pelaksanaannya, gaya dari pembelajaran CIRC mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: (1) Model ini kurang cocok untuk siswa yang tidak lancar membaca, karena siswa tersebut akan mengalami disleksia sehingga menyebabkan anggota kelompoknya tertinggal dan menjadi (2) Siswa akan bosan jika model ini terlalu sering digunakan. (3) Siswa akan merasa jenuh dan lelah setelah membaca terlalu banyak.

C. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

1. Hakikat IPA

Menurut Abruscato, Joseph, dan Derosa, Donald A (2010: 6), sains adalah (1) proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang dunia di

sekitar kita, (2) sains adalah ilmu yang didapatkan melalui aktivitas yang sangat spesifik, dan (3) sains dicirikan oleh pengetahuan tentang nilai dan sikap yang diperoleh ilmuwan melalui penggunaan proses ilmiah.

Menurut Wicaksono dkk (2017:208-216) “sains pada dasarnya mempunyai tiga unsur, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah”. Proses ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan produk ilmiah. Proses ilmiah ini melibatkan mengamati, mengklasifikasikan, memprediksi, merancang dan melakukan percobaan. Produk ilmiah meliputi prinsip, konsep, hukum dan teori. Dari perspektif ilmiah, produk ilmiah adalah keyakinan tentang nilai-nilai yang harus ditegakkan saat meneliti atau menambah pengetahuan baru.

Alvien dkk (2018:1-9) Sains didefinisikan sebagai kumpulan teori yang terorganisir secara sistematis yang penerapannya dibatasi pada fenomena alam dan diproduksi serta dikembangkan dengan metode ilmiah seperti observasi dan percobaan, yang diperlukan untuk sikap seorang ilmuwan. . Ilmu adalah cara berfikir dan menyelidiki untuk mencapai ilmu pengetahuan alam (Arief, 2021:1-18).

Dari beberapa teori di atas bisa disimpulkan bahwa IPA adalah suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan tertentu, sehingga dalam kegiatan tersebut harus memperhatikan tiga komponen yaitu proses, produk dan sikap ilmiah.

2. Pembelajaran IPA di SD

Mengingat hakikat IPA sebagai proses, produk dan sikap, karena itu pembelajaran IPA di SD dapat mencakup tiga dimensi IPA. Selain mempelajari ilmu pengetahuan, penguasaan fakta, konsep, dan prinsip alam, juga keterampilan pemecahan masalah, berpikir dan bernalar kritis, objektivitas, kerja sama, serta dapat menghargai ide orang lain. Model pembelajaran IPA untuk siswa SD diusahakan dapat menyesuaikan kondisi belajar siswa dan dengan situasi sosialnya. Siswa berkesempatan menggunakan alat dan media pembelajaran di lingkungan sekitarnya dan mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari (Mogot, 2021:73-83). Pembelajaran ilmiah harus dilakukan dengan cara yang ingin tahu dan praktis untuk lebih memahami alam dan mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja dan bertindak secara ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan belajar IPA SD/MI lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan proses dan sikap ilmiah melalui kegiatan berbasis rasa ingin tahu berdasarkan pengalaman langsung di lingkungan berbasis realitas.

3. Tujuan pembelajaran IPA di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa:

- a. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap ilmu sosial dan teknologi.
- b. Menumbuhkembangkan kecakapan proses untuk mempelajari lingkungan alam, memecahkan permasalahan dan menetapkan keputusan.
- c. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan konsep-konsep ilmiah yang berguna dan bisa diterapkan pada kehidupan.
- d. Lebih memahami manfaat dan pentingnya ilmu pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari.
- e. Transfer ilmu, kecakapan dan pemahaman ke bidang pendidikan lainnya.
- f. Berpartisipasi dalam budidaya, pemeliharaan dan perlindungan alam sekitar.
- g. Mencintai berbagai bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta agar dapat dipelajari (Indah Sutjiati, 2019:248-253).

4. Ruang Lingkup Kurikulum IPA SD

Ruang lingkup literasi sains dasar meliputi empat unsur. Keempat hal tersebut adalah:

- 1) Organisme dan proses kehidupannya: Mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan manusia, hewan, tumbuhan, dan hubungan ketiganya, serta hubungannya dengan kesehatan.
- 2) Benda dan sifat serta kelebihanannya: meliputi benda padat, cair, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan mesin sederhana.

- 4) Bumi dan Alam Semesta: Berisi informasi tentang bumi, bumi, tata surya, dan benda langit.

5. Materi IPA kelas V semester 1 dan 2

BAB I Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi

- a. Cahaya dan Sifatnya.
- b. Melihat Karena Cahaya
- c. Bunyi dan Sifatnya
- d. Mendengar karena Bunyi

BAB 2 Harmoni Dalam Ekosistem

- a. Makan dan Dimakan
- b. Transfer Energi antar Makhluk Hidup
- c. Ekosistem yang Harmonis

BAB 3 Magnet, Listrik, Listrik, dan Teknologi untuk kehidupan untuk Kehidupan

- a. Apa dan Untuk Apa Magnet Diciptakan
- b. Bagaimana Cara Mendapatkan Energi Listrik
- c. Teknologi untuk Kehidupan

BAB 4 Mari Berkenalan dengan Bumi Kita.

- a. Ada Apa Saja di Bumi Kita.
- b. Bagaimana Bumi Kita Berubah.
- c. Mengapa Bentuk Permukaan Bumi Berubah-ubah

BAB 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

- a. Bagaimana Bernapas Membantu Melakukan Aktivitas Sehari-hari.
- b. Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum.
- c. Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

D. Penerapan model pembelajaran IPACooperative Integrated Reading and Composition dalam pembelajaran IPA

Strategi ini bertujuan untuk merangsang individualitas siswa secara berkelompok dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak hanya mengandalkan seperti ceramah

yang akan menghasilkan rasa bosan dan menjadikan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Strategi membaca dan mengarang kolaboratif yang terintegrasi ini dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

E. Langkah-langkah dalam penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran IPA

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 sampai 4 siswa.
- b. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Pendidik membagikan materi yang akan dibaca.
- d. Siswa bergiliran membaca dan mengungkapkan pikiran dan tanggapannya terhadap bahan bacaan, kemudian menulis.
- e. Siswa menyampaikan presentasi hasil diskusi kelompoknya di depan kelas..
- f. Pendidik mengkonfirmasi kembali terhadap penyampaian dari kelompok-kelompok tersebut.
- g. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama.